

Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD

Sholihin^{1),*}, Samsudin¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*lihinsholihin7@gmail.com

Artikel Info

Tanggal Publikasi

30/06/2022

Kata Kunci

Faktor Penghambat
Keterampilan
Membaca Permulaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Sakuru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Sakuru yang ada pada kategori tinggi yaitu faktor siswa, sekolah dan faktor guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru hendaknya sering memberikan bacaan referensi buku mengenai pembelajaran membaca permulaan yang benar dan menyediakan media.

1. PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pada tingkat permulaan, siswa Sekolah Dasar (SD) akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung (baca, tulis, hitung) adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar (SD), karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar (SD). Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca, (Pramesti, 2018:283)

Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman dan memperluas wawasannya. Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian pendidik, membaca permulaan dikelas dua merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya, (Aziz, 2021:20).

Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, (Tarigan 2011:9).

Aspek- aspek membaca

(Tarigan,2011:10) Menjelaskan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan – keterampilan yang lebih kecil, yang mencakup aksara dan tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca, dan makna.

Tahap-Tahap Membaca

(Nurhadi, 2016:4), Memaparkan kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap meliputi kegiatan yang berbeda. Berikut pembahasan tahap-tahap membaca.

Teknik Membaca

(Tampubolon, 2012:15), Mengatakan bahwa untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu: (1) baca-pilih (selecting), (2) baca-lompat (Skipping),(3) baca-layap (skimming), (4) baca-tatap (scanning). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keempat teknik membaca tersebut untuk menemukan informasi fokus diatas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Informasi fokus ini informasi terpenting atau hal-hal terpenting yang ada dalam teks bacaan.

Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi-bunyi bahasa bermakna, (Mulyati dan Cahyani 2018:43). Jadi lingkungan sekolah, biasanya membaca permulaan ini berada dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca atau membacanya belum lancar seperti teman sebayanya.

Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenal tentang tehnik-tehnik membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik, (Slamet, 2013:77)

Metode Membaca Permulaan

Dalam pembelajaran membaca permulaan diperlukan berbagai cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran supaya pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif. Adapun metode pembelajaran membaca permulaan yaitu metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metode SAS (Mulyati, 2014:15-21).

Metode Eja

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode eja ini dimulai dengan pengenalan huruf-huruf alfabetis yaitu huruf harus dihafal dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Contohnya A/a, B/b, C/c, D/d, dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), dan seterusnya.

Metode Bunyi

Metode bunyi sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dan proses pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode eja. Perbedaannya hanya pada sistem dan cara pembacaan/ pelafalan huruf abjadnya.

Metode Suku Kata

Metode suku kata yaitu pembelajaran yang diawali dengan mengenalkan suku kata, yaitu seperti /ba, bi, bu, be, bo/; /ca, ci, cu, ce, co/; /ka, ki, ku, ke, ko/; /ma, mi, mu, me, mo/, dan seterusnya. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata bermakna,

Metode Kata

Metode ini diawali dengan mengenalkan sebuah kata tertentu kemudian dijadikan sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Kemudian dilanjutkan dengan dilakukannya proses penggabungan atau perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil dari pengupaan atau penguraian dikembalikan menjadi bentuk asalnya sebagai kata semula.

Metode SAS

Metode SAS adalah singkatan dari metode Struktural Analitik Sintetik yang merupakan metode yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode ini diawali dengan memberikan kalimat utuh kepada siswa, kemudian kalimat diurai menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, dan selanjutnya huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat yaitu struktur semula.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa saja faktor faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Sakuru; 2) Untuk mengetahui bagaimana alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Sakuru

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata kata, gambar, bukan angka angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Moleong, 2016:6)

Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

Sumber Data Primer

Sumber data data yang pertama yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer yaitu wawancara kepada guru dan siswa kelas II di SDN Sakuru.

Data Sekunder

Sumber data kedua yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan

data sekunder adalah data kedua yang menjadi pelengkap data primer yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

Observasi (Pengamatan)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pengamatannya itu dengan cara mengamati suasana kelas II SDN Sakuru, dan kegiatan guru dan siswa pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperkuat hasil penelitian berikut bahwa penelitian beneran di lakukan untuk mengumpulkan data dokumen berupa foto foto siswa yang sedang belajar, foto ruangan kelas, dan suasana KBM (kegiatan belajar mengajar) berjalan dan membutuhkan audio visual sebagai bukti bahwasanya siswa masih ada yang belum bisa membaca atau mengenal huruf.

Wawancara

Merupakan tehnik analisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru kelasnya yaitu bapak Muhktar S.Pd. Menanyakan identitas guru dan siswa , dalam bentuk lembar wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas II, Siswa kelas II dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Sakuru. Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 siswa maka diperoleh data 14 siswa (62%) menghadapi level kemampuan membaca permulaan dan 16 siswa (38%) yang sudah bisa membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Sakuru “Belum Baik”.

Faktor- faktor penghambat keterampilan membaca permulaan

Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Adapun faktor psikologis ini mencakup (1) minat belajar masih rendah, (2) motivasi belajar siswa rendah, (3) rendahnya pemahaman siswa

1. Minat Membaca Siswa Masih Rendah

Faktor yang menjadi kesulitan dalam membaca permulaan siswa adalah minat, karena jika siswa tidak memiliki minat dan kemauan untuk membaca maka akan sulit untuk melakukannya. Hal ini terjadi di kelas II SDN Sakuru pada saat bapak mukhtar guru kelas II menyuruh siswa masuk kedepan untntuk membaca tetapi siswa tidak mau mendengarkannya malah sibuk bermain, mengganggu temannya dan terlihat juga dari prosentase siswa yang memiliki minat baca hanya 38%.

2. Motivasi Belajar Siswa Rendah

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena

motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Hal ini juga, terlihat dari beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sakuru pada bulan Mei pada siswa kelas II. Kalau pada saat pembelajaran dimulai terlihat siswa kurang sekali motivasi untuk belajar membaca karena siswa susah sekali di atur, bahkan kebanyakan tidur dikelas dan keluar masuk kelas untuk belanja pada saat KBM berjalan disebabkan waktu yang tidak efektif.

3. Rendahnya tingkat pemahaman siswa

Rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadi satu alasan perlu pembaruan di bidang strategi pembelajaran dan cara penyampaian materi (transfer ilmu) kepada siswa. Satu faktor yang sangat menentukan hasil pendidikan adalah pendekatan yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Ketetapan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi pada siswa kelas II di SDN Sakuru bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi belajar membaca sama sekali tidak di ingat oleh siswa ketika sudah di ajarkan oleh gurunya. Terlihat pada saat guru menyuruhnya siswa membaca satu persatu di depan untuk membaca ulang atau mengingat ulang yang sudah di ajarkan oleh gurunya tadi. Dan terlihat siswa sama sekali tidak bisa membaca ulangnya.

Faktor sekolah

Faktor sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar akan memberikan pengaruh besar terhadap terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama mereka mengikuti pelajaran di sekolah. Hal yang mencakup lingkungan sekolah antara lain metode mengajar, relasi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini terjadi di sekolah SDN Sakuru karena waktu yang diberikan oleh sekolah tidak efektif untuk siswa kelas II. Seperti siswa kelas II harus masuk pada saat jam 10 di ruangan kelasnya ketika kelas 1 sudah selesai belajar atau sudah pulang. Dan menyebabkan siswa kelas II menjadi bosan dikelas karena keasikan bermain dilingkungan sekolah dan malas untuk belajar bahkan tidak ada semangat lagi untuk belajar karena jam lapar dan ngantuknya.

Faktor guru

Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas II SDN Sakuru, guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dan akhirnya membuat siswa menjadi malas untuk menerima materi yang diberikan gurunya bahkan ada yang memilih tidak mengerjakan tugas karena bosan. Dan guru juga tidak memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat yang efektif untuk anak kelas II.

Solusi dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca permulaan

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Upaya yang dilakukan guru SDN Sakuru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca antara lain:

Memberikan kelas tambahan untuk belajar membaca

Menurut guru kelas II SDN Sakuru upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan salah satunya yaitu memberikan kelas tambahan untuk belajar membaca. Guru dapat membimbing siswanya untuk belajar membaca permulaan pada waktu luang.

Sering memberikan motivasi belajar

Upaya selanjutnya yaitu sering memberikan motivasi dengan cara melakukan pendekatan

individu dengan siswa selain itu saya juga menggunakan beberapa metode seperti metode permainan dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa melalui media pembelajaran yang saya buat seperti stik abjad.

Membagikan Kelompok

Cara selanjutnya yaitu membagikan kelompok, disini guru dapat membagikan kelompok dengan menggabungkan antara siswa yang belum bisa membaca dan yang tidak bisa membaca permulaan.

Melakukan pendekatan individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada siswa Kelas II SDN Sakuru, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca kurang motivasi dan pemahaman serta dari guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan waktu yang diberikan oleh sekolah tidak efektif Jadi terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

Daftar Pustaka

- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmiyati, Zuchdi dan Budiasih, 2016. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Ghazali, A.S. 2010. *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: Refika aditama.
- Gullo, Dominic F. 2015. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press.
- Haryanti, Dwi E. 2010. *Meningkatkan keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2009/2010*. Skripsi.
- Liansyah, R., Heldayani, E., & Kuswidyanarko, A. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 301-307.
- Mahmud, 2011, : . *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia.).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. & Cahyani, I. 2018. *Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Mulyono, Abdurrahman. 2014. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pramesti, F. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289."

- Pratiwi, C. P. 2020. Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8..
- Rahman, B., & Haryanto, H. 2014. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Santrock, Joshn W. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi kedua*. Alih Bahasa: Tri Wibowo BS. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sri Diah Kumala Dewi, N. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, hlm 218-219.
- Tampubolon. 2012. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufina & Faisal. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. 2020. Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 an Penulisan Jurnal STKIP Taman Siswa Bima. Bima: LPPM Taman Siswa Bima.